

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data penelitian disajikan untuk mengetahui karakteristik data pokok berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Hasil penelitian dari Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Kedisiplinan dan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMPN 1 Ngunut Tulungagung dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan secara langsung dan terbuka dengan subyek yang diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data adalah Waka Kurikulum, Guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik.

Dalam pembinaan kedisiplinan serta motivasi belajar tersebut, sebagai seorang guru harus memiliki strategi yang tepat guna agar bisa mencapai tujuan dari pembinaan yang dilakukan. Dalam dunia pendidikan, tugas seorang guru tidak hanya mengajar mentransferkan ilmunya ke peserta didik saja, akan tetapi seorang guru mempunyai tugas penting, yakni pembinaan terhadap kedisiplinan serta motivasi belajar peserta didiknya.

Setelah melakukan penelitian di SMPN 1 Ngunut Tulungagung dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat dipaparkan data hasil penelitian berdasarkan pada fokus penelitian yang telah diperoleh peneliti sebagai berikut:

1. Strategi Guru PAI dalam Membina Kedisiplinan dan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMPN 1 Ngunut Tulungagung.

Strategi pembinaan kedisiplinan dan motivasi belajar, merupakan suatu rencana yang ditetapkan oleh seorang guru dan secara sengaja dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan dan motivasi belajar pada peserta didiknya. Seorang guru harus bisa menanamkan nilai-nilai agama Islam yang menurut syariat kepada peserta didiknya. Apabila nilai-nilai yang diajarkan oleh seorang guru sudah tertanam pada diri dan hati peserta didik, maka akan mudah tercapainya sebuah kedisiplinan dan motivasi belajar di sekolah. Cerminan kedisiplinan yang baik dapat dilihat dari aktifitas ibadah dan tutur kata serta perilaku seseorang.

Pengumpulan data-data penelitian ini dilakukan dengan mewawancarai informan utama, yaitu Guru Pendidikan Agama Islam serta data pendukung yang diperoleh dari Waka Kurikulum dan beberapa peserta didik. Data wawancara tersebut kemudian di dukung dari data observasi dan dokumentasi. Adapun strategi yang digunakan Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina kedisiplinan dan motivasi belajar peserta didik di SMPN 1 Ngunut Tulungagung sebagai berikut:

a. Program Penguatan Pendidikan Karakter

Program pendidikan karakter ini sangat penting dilakukan oleh seorang guru kepada peserta didiknya dengan bentuk kegiatan berupa pembiasaan praktek ibadah.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Nurul Hidayah, selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Ngunut Tulungagung, beliau menjelaskan bahwa :

“Pada program kedisiplinan pagi diadakannya Shalat Dhuha secara bergilir itu dilaksanakan pada jam 06.00 pagi. Pada jam 07.00 pagi harus sudah ada di kelas serta pada hari jum’at itu kita ada program Jum’at bersih untuk ekstra kurikuler pada hari Juma’at kita ada REMAS (remaja masjid) dengan begitu peserta didik mungkin akan lebih disiplin dan bertanggung jawab”.³⁶



Gambar 4.1

Dokumentasi wawancara dengan Ibu Nurul Hidayah selaku Guru Pendidikan Agama Islam perihal Strategi yang beliau terapkan.

³⁶Wawancara dengan Ibu Nurul Hidayah selaku guru PAI, tanggal 4 Februari 2020, pukul 09.20 WIB.

Hal tersebut juga selaras dengan yang disampaikan Bapak Budi Setyanto selaku waka kurikulum SMPN 1 Ngunut Tulungagung, beliau menjelaskan bahwa:

“pendidikan karakter itu sangat perlu mengingat sekolah kita sudah terkena sistem Zonasi yang berlangsung semenjak tahun 2018, pada sistem zonasi ini kan kita tidak bisa memilih melainkan penerapan tempat tinggal tapi ya ada sisi positifnya prestasi siswa jadi merata. Jadi dengan pendidikan karakter seperti pembinaan kedisiplinan yang ditingkatkan dan motivasi belajarnya ini peserta didik banyak yang lebih disiplin, ya walaupun secara pedagogic ada yang kurang tapi tindakan seperti itu termasuk tugas sekolah memberi motivasi dalam hal belajar juga, semua guru terlibat termasuk BK dan Guru Pendidikan Agama Islam”.³⁷



Gambar 4.2

Dokumentasi wawancara dengan Bapak Budi Setyanto selaku Waka Kurikulum.

³⁷Wawancara dengan Bapak Budi selaku waka kurikulum, tanggal 11 Februari 2020, pukul 08.30 WIB.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa dengan melaksanakan program pendidikan karakter, guru bisa membantu peserta didik untuk memperbaiki perilakunya yang kurang baik. terutama dalam hal kedisiplinan dan motivasi belajar setidaknya peserta didik menjadi lebih baik dan hidupnya lebih terarah. Pendidikan karakter yang diterapkan seperti adanya praktik ibadah, hal ini nampak pada keseharian peserta didik yang hampir tidak pernah meninggalkan sholat berjama'ah di sekolah dan ada program ekstrakurikuler REMAS setiap hari Jum'at untuk meminimalisir pergaulan yang kurang baik.

b. Pendekatan Intern

Pendekatan intern adalah pendekatan lebih mendalam atau biasa dengan *face to face* yang dilakukan oleh guru dengan tujuan agar peserta didik lebih terbuka terhadap suatu problem (masalah). Hal ini Karena dalam menghadapi peserta didik yang bermacam-macam, guru tidak bisa menggunakan sistem klasikal.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Muji, selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Ngunut Tulungagung, beliau menjelaskan bahwa :

“pendekatan intern ini saya gunakan karena menurut saya jangan pernah sesekali memarahi seorang anak itu di depan teman-temannya karena dengan memarahi anak di depan orang banyak itu akan mengganggu psikologis anak, ya kita sebagai seorang pendidik yang penting huznudzon, positive thinking seperti itu menghadapi anak-anak yang bermacam-macam karena kalau kita marah anak malah tidak bisa berubah membuat kita sakit semua entah itu hati dan tubuh kita”³⁸

³⁸Wawancara dengan Bapak Muji selaku Guru Pendidikan Agama Islam, tanggal 11 Februari 2020, pukul 09.10 WIB.

c. Melatih pembiasaan

Pembiasaan ini berperan penting dalam pembinaan kedisiplinan dan motivasi belajar peserta didik. Hal ini karena dengan pembiasaan ini, peserta didik terbiasa melakukan hal-hal baik tanpa difikirkan terlebih dahulu, sebagaimana yang telah dicontohkan oleh gurunya. Tentunya perbuatan baik yang dilakukan peserta didik tidak menyimpang dari ajaran Islam, seperti kegiatan sholat dhuha berjamaah ini bertujuan untuk membentuk karakter Islami pada diri peserta didik. Pelaksanaan Shalat Dhuha dilakukan pada jam pertama yaitu setelah bel masuk berbunyi. Pelaksanaannya juga sesuai jadwal yang telah dibuat oleh pihak sekolah atau bergilir. SMPN 1 Ngunut Tulungagung mempunyai program kedisiplinan keagamaan dan motivasi belajar yang sangat banyak mengingat sekolah ini sudah menganut sistem Zonasi dari tahun 2018. Pada kegiatan pembiasaan sholat berjamaah (Dhuha, Dhuhur, Jumat) yang dilaksanakan setiap hari dan setiap minggunya. Salah satu pembiasaan yang dilakukan di SMPN 1 Ngunut Tulungagung ini dikerjakan di masjid sekolah setiap hari jum'at.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Muji, selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Ngunut Tulungagung, beliau menjelaskan bahwa :

“pembiasaan ini sangat berpengaruh minimal anak-anak ke masjid mau serta pembiasaan Shalat Jumat dengan adanya ini melatih pembiasaan yang membuahkan karakter akhlaq”³⁹



Gambar 4.3

Dokumentasi sholat Dhuha Berjam'ah

Kegiatan yang lainnya yaitu guru tidak hanya mengajarkan tentang pentingnya shalat, namun juga terlibat langsung bersama peserta didik untuk melaksanakan shalat berjamaah. Disamping itu guru juga mendidik disiplin melalui shalat berjamaah. Oleh karena shalat berjamaah di sekolah sudah dijadwalkan, berbeda halnya di rumah, mereka bisa mengulur waktunya untuk menunaikan shalat. Kegiatan shalat berjamaah dapat dibuktikan dengan dokumentasi sebagai berikut:

³⁹ Wawancara dengan Bapak Muji selaku Guru Pendidikan agama Islam, tanggal 11 Februari 2020, pukul 09.00 WIB.



Gambar 4.4
Dokumentasi sholat jum'at

Hal ini diperkuat dengan keterangan yang disampaikan oleh salah satu peserta didik yang bernama Farel Putra A, yakni:

“kedisiplinan dan motivasi belajar disini sangat baik kak, mengingat peserta didik disini yang tidak manut dengan aturan akan terkena poin, poin itu dimasukkan kedalam buku pelanggaran)”.⁴⁰

Hasil observasi kegiatan peneliti menjumpai adanya absen saat akan dilaksanakan sholat berjama'ah seperti shalat Dhuha, Dhuhur, dan Jumat. Pada saat itu, jam menunjukkan pukul 11:00 WIB, menunjukkan waktu persiapan

⁴⁰Wawancara dengan Farel selaku Peserta Didik, tanggal 11 Februari 2020, pukul 10.00 WIB.

dilaksanakannya shalat jumat berjamaah, secara otomatis guru menutup proses belajar mengajar yang telah berlangsung dan persiapan ke masjid untuk mendengarkan khutbah jumat yang berisikan pentingnya belajar dalam kehidupan, Artinya guru yang berkhotbahpun memotivasi peserta didik agar senantiasa disiplin dan semangat belajar.

d. Teladan

Di sekolah guru merupakan faktor dominan dan penting dalam pendidikan formal pada umumnya karena bagi peserta didik guru sering dijadikan tokoh teladan, bahkan menjadi tokoh identifikasi diri. Oleh karena itu, guru seyogyanya memiliki perilaku dan kompetensi yang memadai untuk mengembangkan peserta didik secara utuh. Posisi guru yang khas di sekolah dengan beragam perhatian, menuntut suatu kompetensi kepribadian yang lebih dibandingkan dengan profesi yang lain.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Muji, selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Ngunut Tulungagung, beliau menjelaskan bahwa :

“seorang Guru itu jangan hanya bisa bicara saja melainkan merangkul dan memberi contoh yang baik jadi anak itu tidak berfikir ah guru sukanya nyuruh-nyuruh tapi tidak memberi contoh begitu mbak, saya sebagai guru ya harus bisa memberi nasehat dan melaksanakannya pula dengan merangkul anak-anak untuk melaksanakannya pula”⁴¹

Sebagaimana yang dikemukakan salah satu peserta didik Fransisca

Brilian bahwa:

⁴¹Wawancara dengan Bapak Muji selaku Guru Pendidikan Agama Islam, tanggal 11 Februari 2020, pukul 09.00 WIB.

“Guru itu tidak harus memberikan perintah atau instruksi-instruksi kak tapi harus bisa menjadikan dirinya sebagai teladan bagi peserta didiknya, mialkan pada jam masuk sekolah anak-anak sebelum jam 07.00 pagi sudah ada di sekolah nah itu harusnya guru juga sudah ada jadi anak-anak tidak menunggu lama yang nantinya akan bergurau”.⁴²



Gambar 4.5

Dokumentasi jam pelajaran.

Dalam pembinaan kedisiplinan dan motivasi belajar peserta didik seorang guru seharusnya memberikan contoh yang baik kepada peserta didiknya sehingga strategi yang diterapkan dapat terwujud dengan baik seperti apa yang diharapkan dan seorang guru hendaknya menjaga tingkah laku serta perbuatannya karena naluri seorang peserta didik adalah suka meniru dari siapa yang dilihatnya.

⁴²Wawancara dengan Fransisca selaku peserta didik, tanggal 11 Februari 2020, pukul 10.00 WIB.

e. Hukuman

Hukuman adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh pihak sekolah kepada peserta didik yang melanggar peraturan atau berbuat kesalahan baik disengaja atau tidak disengaja. Pemberian hukuman ini bertujuan agar peserta didik yang melakukan kesalahan akan menyesal dan takut untuk melakukan kesalahan lagi. Namun hukuman tersebut tidak harus hukuman badan, melainkan bisa menggunakan tindakan, ucapan dan syarat yang menimbulkan peserta didik jera.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Nurul Hidayah selaku guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan bahwa:

“hukuman itu berupa memberikan poin pelanggaran yang ditulis di buku pelanggaran tambahan tugas agar dirumah terbiasa belajar mbak, misalnya membawa HP atau mainan HP saat jam pelajaran telat dalam masuk sekolah, bergurau dikelas dan mengganggu teman-temannya seperti itu”.⁴³

Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Budi Setyanto selaku Waka Kurikulum, beliau mengatakan bahwa:

“Hukuman ini bertujuan agar anak-anak itu jera mbak kadang ya saya suruh buang sampah dan bersih-bersih seperti itu jika ada peserta didik yang telat, mungkin nanti kalau ada poin yang sudah banyak panggilan orang tua”.⁴⁴

⁴³Wawancara dengan Ibu Nurul Hidayah selaku Guru Pendidikan Agama Islam, tanggal 11 Februari 2020, pukul 10.00 WIB.

⁴⁴Wawancara dengan Bapak Budi selaku waka kurikulum, tanggal 11 Februari 2020, pukul 08.30 WIB.

Dari hasil observasi peneliti selama penelitian, selain memberlakukan strategi tersebut, pihak sekolah juga melakukan pembiasaan lain, yaitu pada setiap hari Jumat pagi melakukan jumat bersih dan dilanjutkan dengan shalat jumat yang dilaksanakan secara bergilir dan untuk ekstrakurikuler pada hari jumat ada Remas. Kegiatan tersebut bertujuan untuk membina karakter islami agar tertanam pada diri peserta didik.



Gambar 4.6
Dokumentasi jumat bersih.

Kegiatan jumat bersih ini dilakukan untuk membiasakan peserta didik agar selalu menjaga kebersihan lingkungan. Hal ini dapat dibuktikan sesuai gambar diatas.

Kegiatan remas setiap hari jumat setelah pulang sekolah, ini dilakukan untuk meminimalisir pergaulan yang kurang baik diluar sekolah sehingga dengan adanya ekstrakurikuler remas maka hal tersebut dapat diminimalisir.



Gambar 4.7
Dokumentasi Remas.

Hal tersebut dibenarkan oleh Fransisca selaku peserta didik, ia mengatakan bahwa:

“Iya benar, kalau setiap hari Jumat di sekolah ada kegiatan Jumat bersih, ekstra Remas dan Sholat jumat, Kegiatan tersebut dijadwal setiap kelas bergiliran”.⁴⁵

Melalui kegiatan-kegiatan tersebut, diharapkan mampu membina kedisiplinan dan motivasi belajar peserta didik karena pada saat shalat jumat dilaksanakan seorang guru juga berkhotbah perihal motivasi belajar. Dengan hal ini kedisiplinan yang baik dibentuk dan dibiasakan tidak hanya didalam ruang kelas, melainkan melalui kegiatan keagamaan tersebut. Tujuan adanya kegiatan pembinaan kedisiplinan dan motivasi belajar adalah untuk menjadikan peserta

⁴⁵Wawancara dengan Fransisca selaku Peserta Didik, tanggal 11 Februari 2020, pukul 10.00 WIB.

didik terbiasa melakukan perbuatan atau kegiatan baik dalam kehidupannya di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

2. Hambatan dalam Melaksanakan Strategi Guru PAI dalam Membina Kedisiplinan dan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMPN 1 Ngunut Tulungagung.

Dalam menerapkan strategi-strategi yang diciptakan, tentunya tidak langsung berjalan dengan lancar. Pasti ada hambatan-hambatan yang perlu dilewati. Hambatan-hambatan tersebut bisa datang dari pihak sekolah, peserta didik dan sebagainya. Untuk melewati hambatan tersebut, pihak sekolah perlu memperbaiki strategi yang sudah ada, yaitu dengan cara meningkatkan atau memperketat tata tertib yang telah dibuat. Adapun beberapa hambatan dalam melaksanakan strategi tersebut, yaitu:

a. Latar belakang peserta didik yang berbeda-beda

Para Peserta didik di SMPN 1 Ngunut Tulungagung semenjak mengikuti sistem zonasi ini terdiri dari berbagai macam latar belakang keluarga yang berbeda-beda. Perbedaan ini nampak dalam hal pemikiran, cara bergaul dan sebagainya. Hal inilah yang menjadi kendala dalam pembinaan kedisiplinan dan motivasi belajar peserta didik. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Bapak Muji selaku guru PAI, beliau menjelaskan bahwa:

“Sedangkan faktor penghambat dari strategi yang saya lakukan yaitu salah satunya dari latar belakang peserta didik yang berbeda. Seperti halnya peserta didik itu datang dari keluarga yang bermacam-macam, dan kebanyakan dari peserta didik yang ditinggal orangtuanya kerja

diluar negeri. Hal ini menyebabkan terhambatnya strategi yang ada karena karakter setiap peserta didik itu berbeda-beda dan setiap peserta didik membutuhkan metode pendekatan yang berbeda-beda pula maka dari itu saya sering menggunakan pendekatan intern agar peserta didik lebih nyaman saat bercerita tentang kehidupannya, dari situ saya bisa memahami mbak apa yang kurang dari anak tersebut”⁴⁶

b. Kurangnya pengawasan dari pihak sekolah

Salah satunya hambatan dari pelaksanaan strategi pembinaan kedisiplinan dan motivasi belajar tersebut yaitu kurangnya pengawasan dari pihak sekolah. Strategi yang digunakan hanya berlaku di lingkungan sekolah saja tidak untuk di lingkungan rumah. Dengan adanya strategi tersebut, peserta didik saat berada di lingkungan sekolah, peserta didik mempunyai kebiasaan yang baik. Namun, masih ada beberapa peserta didik yang masih suka melanggar peraturan sekolah dan itu disebabkan salah satunya karena kurangnya pengawasan dari pihak sekolah.

Hal ini diperkuat dengan penjelasan dari Bapak Budi Setyanto selaku waka kurikulum, bahwa:

“Terbatasnya pengawasan dari pihak sekolah, guru kan tidak bisa kalau harus terus mengawasi dan memantau perilaku peserta didik diluar sekolah kita hanya bisa memantau saat anak itu berada dilingkungan sekolah saja maka dengan ini kami pihak sekolah meminimalisir dengan diadakannya Remas, Sholat Dhuha berjamaah, Sholat jumat berjamaah walaupun semua itu dilakukan dengan bergilir tapi setidaknya bisa meminimalisir tindakan ketidak didiplinnya peserta didik”⁴⁷.

⁴⁶Wawancara dengan Bapak Muji selaku Guru Pendidikan Agama Islam, tanggal 11 Februari 2020, pukul 09.10 WIB.

⁴⁷Wawancara dengan Bapak Budi selaku waka kurikulum, tanggal 11 Februari 2020, pukul 08.30 WIB.

c. Pengaruh dari teman sebaya.

Teman sebaya juga sangat mempengaruhi kedisiplinan serta motivasi belajar peserta didik. Sehingga ketika ada peserta didik yang tingkat kedisiplinan dan motivasinya rendah, maka akan berpengaruh pada siswa yang lainnya.

Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Bapak Muji selaku Guru Pendidikan Agama Islam, bahwa:

“ketika siswa mempunyai teman yang tidak mempunyai motivasi belajar, secara tidak langsung siswa tersebut juga akan ikut-ikutan untuk malas-malasan mengikuti pembelajaran. Mereka merasa yang malas tidak hanya dirinya sendiri, karena ada temannya juga.”⁴⁸

Begitu juga hasil wawancara dengan Junior Gerald, peserta didik kelas VII E mengungkapkan bahwa :

“teman saya biasanya mengajak saya bergurau dan malas-malasan di dalam kelas ketika pembelajaran kak, sehingga saya yaa ikut-ikutan aja dan akhirnya saya menjadi tidak fokus mengikuti pembelajaran.”⁴⁹

Selain peneliti melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi untuk mengetahui pengaruh dari teman sebaya terhadap kedisiplinan dan motivasi belajar yang dimiliki peserta didik observasi dilakukan ketika pembelajaran berlangsung, peneliti mendapati ada siswa yang sangat semangat untuk mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam, namun ada peserta

⁴⁸Wawancara dengan Bapak Muji selaku Guru Pendidikan agama Islam, tanggal 11 Februari 2020, pukul 10.00 WIB.

⁴⁹ Wawancara dengan Junior Gerald selaku Peserta Didik, tanggal 11 Februari 2020, pukul 10.30 WIB.

didik yang malas-malasan dalam mengikuti pembelajaran tersebut. Peserta didik yang malas tersebut mengganggu temannya yang sangat antusias mengikuti pembelajaran, sehingga tidak lama kemudian siswa yang sangat antusias tadi menjadi turun motivasinya dan akhirnya dia pun menjadi ikut-ikutan untuk bermalas-malasan.

d. Kurangnya perhatian dan pengawasan dari orang tua.

Keluarga merupakan tempat pertama anak dalam melakukan interaksi terutama dengan orang tua. Orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan kepribadian siswa itu sendiri. Sama halnya dengan pendidikan, apabila orang tua kurang peduli, kurang perhatian, bahkan pengawasan terhadap perkembangan pendidikan anak, maka pendidikan anak kurang maksimal.

Berikut hasil wawancara dengan Bapak Muji selaku Guru Pendidikan Agama Islam bahwa :

“orang tua yang belum sepenuhnya memperhatikan anaknya ketika dirumah terutama dalam hal belajar Pendidikan agama Islam. Karena orang tua itu sangat mempengaruhi perkembangan peserta didik terhadap pembelajaran mbak sehingga siswa yang kurang di perhatikandan kurang pengawasan ketika dirumah itu sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan serta motivasi belajar siswa disekolah.”⁵⁰

Dari pernyataan tersebut dapat digambarkan bahwa perhatian dan pengawasan dari orang tua saat berada dirumah itu sangat penting sekali

⁵⁰ Wawancara dengan Bapak Muji selaku Guru Pendidikan Agama Islam, tanggal 11 Februari 2020, pukul 09.00 WIB.

karena perhatian dan pengawasan dari orang tua sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan dan motivasi belajar siswa saat di rumah maupun di sekolah. Sehingga peran orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik sangat diperlukan.

3. Implikasi Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina Kedisiplinan dan Motivasi belajar peserta didik di SMPN 1 Ngunut Tulungagung.

Implikasi yang dihasilkan dari penerapan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membina kedisiplinan dan motivasi belajar peserta didik di SMPN 1 Ngunut Tulungagung bisa dilihat dari kondisi peserta didik saat ini. Namun, dari strategi-strategi yang diterapkan belum menunjukkan keberhasilan yang sempurna.

Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ibu Nurul Hidayah selaku Guru Pendidikan Agama Islam, bahwa:

“Strategi yang diterapkan tidak sepenuhnya berhasil, karena kadang saya masih mendengar ada peserta didik yang berkata kotor. Hal ini disebabkan ketika peserta didik diberikan arahan masih ada yang tidak mendengarkan arahan yang diberikan terkadang ada juga yang berubah saat dikasih tau tapi besoknya mengulangnya lagi”.⁵¹

Implikasi atau dampak merupakan suatu akibat langsung dari suatu keadaan yang sebelumnya telah diberikan perlakuan atau stimulus untuk

⁵¹Wawancara dengan Ibu Nurul Hidayah selaku Guru Pendidikan Agama Islam, tanggal 11 Februari 2020, pukul 10.15 WIB.

mencapai tujuan yang diharapkan. Jika dilihat dari sisi positifnya, dari strategi tersebut bisa mengubah peserta didik menjadi manusia yang lebih baik. Hal ini diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti, bahwa peserta didik bisa lebih menghormati guru saat berada di dalam maupun di luar kelas. Selain itu peserta didik menjadi terbiasa untuk menjalankan kegiatan keagamaan.

B. Temuan Penelitian

Temuan penelitian bertujuan untuk untuk memaparkan data yang diperoleh peneliti selama penelitian berlangsung dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun data hasil penelitian dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina Kedisiplinan dan Motivasi Belajar di SMPN 1 Ngunut Tulungagung.

Temuan peneliti berkaitan dengan strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina membina Kedisiplinan dan Motivasi Belajar di SMPN 1 Ngunut Tulungagung sebagai berikut:

a. Program Penguatan Pendidikan Karakter.

Pendidikan karakter merupakan kunci yang sangat penting di dalam membentukkepribadian anak. Selain di rumah, pendidikan karakter juga perlu diterapkan di sekolah dan lingkungan social. Hal tersebut dilakukan karena dengan adanya pendidikan karakter kepada peserta didik yang mempunyai masalah, seorang guru bisa lebih mendalami karakter peserta didik tersebut, dan

bisa memberikan strategi yang sesuai dengan keadaan peserta didik agar bisa menjadi pribadi yang lebih baik.

- b. Guru menerapkan strategi pendekatan intern karena dengan strategi ini, peserta didik diharapkan bisa terbiasa terbuka dengan seorang guru, jadi memudahkan seorang guru untuk mendekati sesuai kebutuhan peserta didik karena setiap peserta didik mempunyai cara pendekatan yang berbeda-beda.
- c. Guru menerapkan strategi pembiasaan yang bertujuan untuk membiasakan pola tingkah laku peserta didik menjadi lebih baik.
- d. Guru menerapkan strategi keteladanan dengan bertujuan supaya peserta didik bisa mencontoh perbuatan baik seorang guru. Karena peserta didik pada zaman sekarang suka meniru sosok guru yang dikagumi. Jadi, seorang guru harus bisa menjadi sosok guru yang bisa disukai oleh peserta didik, baik dari penampilan, tutur kata dan perbuatannya.
- e. Guru juga menerapkan strategi hukuman. Strategi ini diberlakukan untuk peserta didik yang melakukan pelanggaran. Seperti halnya pada saat jam pelajaran jika ada peserta didik yang ramai sendiri atau bermain *handphone*, maka guru memberikan hukuman kepada peserta didik dengan memberikan poin, atau guru menyita *handphone* peserta didik tersebut. Hal ini efektif dilakukan dengan tujuan membentuk karakter peserta didik dan menanamkan kedisiplinan kepada peserta didik. Selain menerapkan strategi-strategi diatas, dari pihak sekolah juga menerapkan kegiatan untuk membina kedisiplinan dan motivasi belajar peserta didik. Kegiatan tersebut meliputi kegiatan sholat jumat

setiap hari Jumat, kegiatan Jumat bersih, kegiatan Remas , dan memperingati hari besar Islam.

2. Hambatan dalam Melaksanakan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina Kedisiplinan dan Motivasi Belajar di SMPN 1 Ngunut Tulungagung.

Dalam melaksanakan strategi yang telah ditetapkan, tentunya ada hambatan-hambatan yang perlu diatasi supaya strategi tersebut bisa mencapai tujuan yang diharapkan. Adanya hambatan tersebut, guru harus mempunyai cara lain untuk meminimalisir hambatan yang ada. Adapun hambatan yang terjadi saat melaksanakan strategi tersebut, yaitu:

- a. Input peserta didik yang berasal dari latar belakang yang berbeda-beda. Hal ini menyebabkan terhambatnya pelaksanaan strategi yang diterapkan oleh guru, dengan perbedaan latar belakang tersebut berakibat pada peserta didik yang berontak dengan adanya strategi-strategi yang telah dilakukan oleh guru. Oleh sebab itu, guru harus menciptakan strategi lain supaya peserta didik bisa berubah menjadi lebih baik.
- b. Hambatan yang lain yaitu terbatasnya pengawasan dari pihak sekolah. Hal ini karena guru tidak bisa terus mengawasi atau memantau peserta didiknya, apalagi saat sudah diluar sekolah. Apabila peserta didik masih ada di dalam area sekolah, tentunya guru bisa memantau tingkah laku atau kegiatan yang dilakukan peserta didik selama masih ada jam sekolah.

- c. Pengaruh dari teman sebaya. Teman sebaya juga sangat mempengaruhi kedisiplinan serta motivasi belajar peserta didik. Sehingga ketika ada peserta didik yang tingkat kedisiplinan dan motivasinya rendah, maka akan berpengaruh pada siswa yang lainnya.
- d. Faktor penghambat yang lain yaitu adanya kendala atau permasalahan pada diri peserta didik itu sendiri. Sekuat apapun strategi yang diterapkan oleh seorang guru, kalau pada diri peserta didik tidak menginginkan suatu perubahan yang baik, maka strategi tersebut tidak bisa mencapai tujuannya dengan maksimal.

3. Implikasi Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina kedisiplinan dan Motivasi belajar peserta didik di SMPN 1 Ngunut Tulungagung.

Implikasi yang diperoleh dari penerapan strategi-strategi yang dilaksanakan tentunya ada yang positif dan negatif. Sisi positifnya yaitu adanya perubahan yang baik pada kedisiplinan dan motivasi belajar peserta didik. Seperti halnya, peserta didik tepat waktu dalam masuk kelas, rajin mengerjakan tugas sekolah, rajin melaksanakan Shalat Dhuha di setiap pagi, *tadarus* sebelum memulai pelajaran, dan setiap bertemu dengan guru di luar jam pelajaran selalu bertegur sapa, berjabat tangan atau membungkukkan badannya, setiap jumat terbiasa sholat berjamaah dan jumat bersih. Sedangkan sisi positif tersebut tidak selalu berjalan dengan baik. Adanya dampak yang kurang baik tentunya tidak memaksimalkan tujuan dari penerapan strategi yang ada. Upaya untuk mencapai

tujuan yang ingin dicapai, maka guru dan pihak sekolah memerlukan strategi lain, atau memperketat pelaksanaan strategi yang telah ada. Sebagai contohnya, mengadakan absensi disetiap kegiatan keagamaan. Melalui absensi, pihak sekolah mengetahui mana peserta didik yang melaksanakan kegiatan tersebut dan mana peserta didik yang tidak melaksanakan kegiatan keagamaan yang diberlakukan di sekolah.

4. Analisis Data

Setelah dipaparkan hasil penemuan penelitian, maka peneliti akan memberikan analisis sebagai berikut:

1. Strategi Guru PAI dalam Membina Kedisiplinan dan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMPN 1 Ngunut Tulungagung

Dalam membina kedisiplinan dan motivasi peserta didik, maka guru membutuhkan strategi-strategi yang tepat. Strategi tersebut diantaranya yaitu strategi pendidikan karakter, strategi pendekatan Intern, strategi Pembiasaan, keteladanan dan strategi hukuman. Guru berharap dengan adanya strategi tersebut peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik.

Strategi yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam untuk membina kedisiplinan dan motivasi pada peserta didik, yaitu guru membiasakan peserta didik untuk melaksanakan shalat dhuha, *tadarus*, bertegur sapa saat bertemu teman di luar jam pelajaran dan senantiasa menaati tata tertib yang berlaku di sekolah. Selain

itu, dari pihak sekolah juga mengadakan kegiatan keagamaan, seperti setiap hari Jumat mengadakan sholat di sekolah, Jumat bersih, Remas, dan juga memperingati hari besar Islam, seperti peringatan bulan Muharram dan hari santri.

2. Hambatan dalam Melaksanakan Strategi Guru Pendidikan agama Islam dalam membina Kedisiplinan dan Motivasi Belajar di SMPN 1 Ngunut Tulungagung.

Pembinaan kedisiplinan dan motivasi belajar peserta didik pasti memerlukan suatu strategi-strategi. Dari strategi-strategi yang digunakan, pasti muncul hambatan yang menjadikan kurang tercapainya tujuan yang dirancang. Munculnya hambatan-hambatan dalam melaksanakan strategi, maka guru memerlukan solusi yang tepat.

Adapun hambatan yang sangat berpengaruh dari keberhasilan strategi yang dilaksanakan oleh guru yaitu kendala yang muncul pada diri peserta didik. Dari hambatan itu, pihak sekolah memperkuat strategi yang ada. Seperti halnya, guru mendekati setiap peserta didik, guru menanyai dan memahami karakter dari peserta didiknya. Setelah mengetahui permasalahan yang muncul pada diri peserta didik, guru bisa memperbaiki strategi untuk peserta didik yang mengalami kendala tersebut.

3. Implikasi Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina Kedisiplinan dan Motivasi Belajar di SMPN 1 Ngunut Tulungagung.

Dalam membina Kedisiplinan dan motivasi belajar peserta didik, dengan menerapkan strategi yang dibentuk oleh guru tentunya menimbulkan dampak dari pelaksanaan strategi tersebut. Dampak yang dihasilkan bisa berupa dampak yang positif dan bisa juga dampak yang negatif.

Dengan munculnya dampak negatif, maka guru harus melakukan evaluasi atas strategi yang telah dilaksanakan. Hal tersebut bertujuan untuk memperbaiki strategi dan bisa memaksimalkan pencapaian tujuan dari diterapkannya strategi tersebut guru juga perlu bekerjasama dengan wali peserta didik untuk memaksimalkan hasil dari strateginya. Pihak sekolah juga perlu meningkatkan hubungan yang baik dengan wali peserta didik. Hal ini bertujuan agar peserta didik saat berada diluar lingkungan sekolah, masih ada wali peserta didik yang mengingatkan atau mengarahkan peserta didik dalam bertindak. Adanya hubungan yang baik antara pihak sekolah dan wali peserta didik, tujuan dari strategi tersebut bisa tercapai yaitu kedisiplinan serta motivasi belajar pada diri peserta didik.